

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* MODEL STAD PADA SISWA KELAS IV SDN 1 KAYEN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Papik Setyaningsih¹, Urip Tisngati², Taufik Hidayat³

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan
Email : papiksetyaningsih069@gmail.com¹, uriptisngati@gmail.com²

³ Prodi Matematika, STKIP PGRI Pacitan
Email : etaufik87@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya hasil belajar siswa pada muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku kelas IV yang masih rendah, sehingga penulis tergerak untuk meneliti penyebab kelemahan tersebut dan mencoba memberikan solusi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti tentang peningkatan hasil belajar muatan IPS tema “Indahnnya Keragaman di Negeriku” melalui pembelajaran kooperatif model STAD siswa kelas IV SDN 1 Kayen. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian adalah guru, siswa kelas IV SDN 1 Kayen. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan pada pra siklus, rata-rata nilai adalah 60 dengan siswa yang memenuhi KKM ada 6 siswa atau sebesar 38% dari total jumlah siswa dan ada 10 siswa (62%) yang belum memenuhi KKM. Pada tindakan siklus I, jumlah nilai rata-rata 73 dengan siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa (62%) dan ada 6 siswa (38%) yang belum memenuhi KKM. Pada tindakan siklus II, jumlah rata-rata 82 dengan siswa yang sudah mencapai KKM mencapai 13 siswa (81%) dan ada 3 siswa (19%) yang belum mencapai nilai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku siswa kelas IV SDN 1 Kayen.

Kata Kunci: Peningkatan hasil belajar IPS, Pembelajaran Kooperatif, Model STAD.

Abstract. *This research is motivated by the existence of students learning outcomes in the Thematic subject which contains Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) material with the theme Beautiful Diversity in My Country in grade IV which is still low, so the writer is try to examine the causes of these weaknesses and try to provide solutions by implementing cooperative learning in the STAD model. The purpose of this study was to examine the improvement of learning outcomes in Thematic subject which contains Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) material with the theme Beautiful Diversity in My Country through cooperative learning of STAD models for grade IV SDN 1 Kayen students. The method used in this research is a qualitative method of classroom action research (CAR). Data collection techniques used test and non-test techniques. This class action research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were teachers and fourth grade students of SDN 1 Kayen. This is evidenced by the results of the research conducted on pre-cycle, the average grade value is 60 with 6 students who achieved the KKM or 38% of the total number of students and there are 10 students (62%) who did not achieve the KKM. In the first cycle of action, the average number of values was 73 with students who had achieved the KKM score of 10 students (62%) and there were 6 students (38%) who had not reach the KKM. In the second cycle of action, the average number of 82 with students who had reached KKM reached 13 students (81%) and there were 3 students (19%) who had not reached yet the KKM score. Thus, it can be concluded that the STAD model of cooperative learning can improve the Thematic subject which contains Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) material with the theme Beautiful Diversity in My Country for Grade IV students at SDN 1 Kayen.*

Keywords: Increased social studies learning outcomes, Cooperative Learning, STAD models

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang pembangunan yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena kualitas pendidikan dapat menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta dapat menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Gambaran mengenai permasalahan pendidikan, salah satunya terkait dengan pembelajaran IPS yang terjadi pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020. Di tengah tren persaingan global, kemampuan kerja sama menjadi salah satu keterampilan sosial yang penting. Setiap orang dituntut untuk lebih mampu memberdayakan diri dan kooperatif dalam menjalani kehidupan (Isjoni, 2012: 31). Karena itu sekolah sebagai salah satu tempat di mana siswa belajar mengembangkan segenap minat, bakat, dan kemampuannya diharapkan dapat membekali siswa untuk menghadapi tantangan tersebut. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang cocok untuk mengasah kemampuan kerja sama secara positif. Sebagai sebuah disiplin ilmu yang membahas mengenai hubungan manusia dengan lingkungannya, IPS akan selalu bersinggungan dengan proses-proses sosial yang ada di masyarakat seperti interaksi sosial, proses sosialisasi, pranata sosial, dan bentuk- bentuk kerja sama antar individu. Karakteristik materi IPS yang luas dan menyentuh isu- isu strategis di masyarakat memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara interaktif dan partisipatif dengan berorientasi pada pembelajaran kelompok. Hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan kerja sama dalam diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan kerja sama yang terbina selama pembelajaran merupakan modal penting bagi siswa guna menjalin hubungan yang baik dan kondusif dengan orang lain.

Selaku fasilitator pembelajaran, guru hendaknya turut membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan kerja sama secara positif. Hal ini dapat direalisasikan melalui model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama dan partisipasi anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menjadi lebih baik, mengajarkan sikap tolong-menolong, dan beberapa keterampilan sosial lainnya (Isjoni, 2012: 33). Hal tersebut sejalan dengan konteks IPS yang mengkaji dinamika manusia sebagai makhluk sosial dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Selain itu, pengembangan kemampuan kerja sama melalui pembelajaran IPS perlu direalisasikan sebagai wujud pembekalan bagi siswa guna menjadi warga

negara yang baik dan mampu berkontribusi bagi masyarakat sebagaimana tujuan pokok IPS.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IV SDN 1 Kayen, pembelajaran IPS di sana belum merepresentasikan pengembangan kemampuan kerja sama siswa secara optimal. Kegiatan kelompok seperti diskusi dan presentasi yang seharusnya dijadikan sarana pengembangan kemampuan kerja sama antarsiswa seringkali didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, beberapa siswa terkesan enggan untuk bekerja sama dengan siswa yang lain saat kegiatan kelompok berlangsung. Metode pembelajaran konvensional yang dipakai dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Kayen mengakibatkan kemampuan kerja sama antarsiswa kurang berkembang. Metode pembelajaran IPS yang konvensional cenderung mereduksi kesempatan siswa untuk bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Padahal idealnya, proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik apabila proses pembelajaran turut memadukan pengembangan keterampilan sosial antar siswa seperti kemampuan kerja sama yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Permasalahan lain yang muncul dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Kayen adalah keberadaan siswa yang berbuat gaduh di dalam kelas. Meskipun guru telah memakai LCD proyektor sebagai media bantu, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan berbuat gaduh di kelas. Kondisi yang demikian tentu saja akan menghambat jalannya proses pembelajaran dan mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang tidak optimal. Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di atas turut berimplikasi pada ketercapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Sebagai bagian dari model pembelajaran kooperatif, metode pembelajaran model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) merupakan pilihan strategis untuk membantu mengembangkan kemampuan kerja sama dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran tersebut menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam metode pembelajaran STAD, guru mendorong peserta didik untuk bekerja sama dengan rekan satu kelompok untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok atau kuis. Skor kelompok dalam metode tersebut merupakan akumulasi dari nilai masing-masing anggota kelompok. Karena itu, setiap anggota kelompok akan berkontribusi dalam pencapaian skor kelompoknya dan termotivasi untuk bekerja sama guna meraih skor maksimal. Selain itu, pembelajaran kooperatif model STAD belum pernah

diterapkan dalam pembelajaran IPS di SDN 1 Kayen. Metode-metode pembelajaran tersebut diharapkan mampu mengembangkan kegiatan diskusi agar lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS

Evaluasi pembelajaran IPS harus terus dikaji guna mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam implementasi di kelas- kelas selanjutnya dilakukan upaya perbaikan atau peningkatan hasil yang telah dicapai. Gambaran mengenai permasalahan pendidikan, salah satunya terkait dengan pembelajaran IPS tersebut juga terjadi pada siswa kelas IV di SD Negeri 1 Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborator terhadap data yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 1 Kayen ditemukan adanya permasalahan, yaitu hasil evaluasi hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Kayen khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tema Indahnnya Keragaman di Negeriku dari 16 siswa kelas IV, hanya terdapat 6 siswa (38%) yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal sementara sisanya 10 anak (62%) belum mencapai ketuntasan minimal. Permasalahan mengenai kualitas pembelajaran dalam tema Indahnnya Keragaman di Negeriku muatan pembelajaran IPS tersebut sangat mendesak untuk segera dicarikan solusi permasalahan. Peneliti beserta tim kolaboratif merencanakan alternatif tindakan melalui pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievement Division* (STAD). Hal ini karena pembelajaran kooperatif yang menggunakan model STAD akan merangsang siswa untuk lebih aktif, kreatif, inovatif dan juga produktif. Siswa juga lebih terbiasa berfikir secara ilmiah dan menemukan sendiri bagaimana cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu nantinya guru tidak hanya menjadi informator tunggal di kelas dan siswa akan menjadi lebih aktif memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, model STAD menjadi alternatif model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan oleh guru SD pada mata pelajaran IPS khususnya dan objek lain guna meningkatkan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD pada Siswa Kelas IV SDN 1 Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan mulai bulan Januari – Agustus 2020 pada siswa kelas IV di SDN 1 Kayen. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses belajar mengajar peserta didik. Sedangkan metode tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan yang berbeda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif.

PTK atau penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Wardani, 2010: 1.15). Tahapan atau rancangan dalam Penelitian Tindakan Kelas yang harus dilaksanakan menurut Arikunto (2010: 8) yaitu, tahap perencanaan (*planning*), Tahap pelaksanaan (*acting*), Tahap pengamatan (*observing*), Tahap Refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Arikunto (2010: 16) menjelaskan bahwa secara garis besar, terdapat empat tahapan yang dilalui dalam penyusunan penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut meliputi (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari – Agustus 2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena Penelitian Tindakan Kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru, siswa kelas IV SDN 1 Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020. Siswa kelas IV SDN 1 Kayen berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki- laki dan 8 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada tema Indahnnya Keberagaman di Negeriku muatan IPS melalui pembelajaran kooperatif model STAD.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes tertulis pada Tema Indahnnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku,

sedangkan non tes yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah data tes berupa hasil belajar kognitif IPS, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil data pra siklus dari daftar nilai kelas IV yang sudah ada, dan peneliti juga mewawancarai guru kelas IV SDN 1 Kayen yaitu Bapak Pujiyanto, S.Pd.SD. Dari data yang diperoleh bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM khususnya nilai muatan IPS. Dalam proses pembelajaran siswa suka gaduh tidak memperhatikan penjelasan guru dan dalam kegiatan kelompok seperti diskusi dan presentasi yang seharusnya dijadikan sarana pengembangan kemampuan kerja sama antar siswa seringkali didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, beberapa siswa terkesan enggan untuk bekerja sama dengan siswa yang lain saat kegiatan kelompok berlangsung. Sehingga peneliti mengimplementasikan pembelajaran kooperatif model STAD sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Berdasarkan pengamatan awal dan hasil tes pada pra siklus penelitian kelas IV di SDN 1 Kayen menunjukkan nilai rata-rata muatan pembelajaran IPS siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70. Oleh karena itu, peneliti dan tim kolaborator melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Model STAD di kelas IV SDN 1 Kayen untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan maka pada siklus I ini dilakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam kegiatan perencanaan langkah- langkah yang dilakukan yaitu menyusun RPP Tema “Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema Indahnya Persatuan dan Kesatuan di Negeriku” Pembelajaran 3, menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis, kunci jawaban, beserta penskorannya, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa, dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa. Siklus I dilaksanakan hari Senin, 17 Februari 2020 oleh peneliti. Siklus I terdiri dari beberapa tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal (apersepsi, menyampaikan langkah- langkah pembelajaran), kegiatan inti (menyampaikan tujuan pembelajaran, pembagian kelompok, kerja tim, kuis, penghargaan tim, dan evaluasi), dan penutup. Kegiatan observasi keterampilan guru diperoleh dengan mengamati kegiatan mengajar oleh teman (guru) selaku kolaborator,

observasi aktivitas siswa diperoleh dengan mengamati seluruh siswa di dalam kelas yang mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I menunjukkan bahwa dari 16 siswa, nilai tertinggi dicapai siswa adalah 90 dan nilai terendah adalah 50 serta nilai rata-rata kelas 73. Dilihat dari Ketuntasan Belajar (KKM) siswa maka dari 16 siswa yang sudah berhasil mencapai KKM sebanyak 10 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa. Kegiatan refleksi yaitu evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada tindakan siklus berikutnya. Peneliti dan kolabolator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I.

Tabel 4.10
Hasil Refleksi dan Rencana Perbaikan pada Siklus II

No	Hasil Refleksi siklus 1	Rencana Perbaikan siklus II
1	Sebagian peserta didik tidak menyimak saat guru menjelaskan materi pelajaran.	Dalam menjelaskan materi pelajaran di beri media yang menarik berupa gambar-gambar tetang kegiatan ekonomi di Indonesia.
2	Ada sebagian siswa yang pasif saat model pembelajaran kooperatif model STAD diterapkan.	Guru terus memberi motivasi dan memberi contoh tanya jawab dalam kegiatan belajar
3.	Siswa masih belum terbiasa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.	Membiasakan diri siswa mempresentasikan di depan kelas setelah mengerjakan tugas
4	Sebagian siswa tidak mendengarkan/memperhatikan siswa yang mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa	seluruh kelompok diminta untuk menyimaki sambil mencocokkan hasil diskusi kelompoknya, Kelompok yang presentasi diminta menampilkan yel-yel supaya menarik minat siswa lainnya.
5	Sswa masih belum terbiasa menanggapi jawaban dari kelompok yang maju saat presentasi kelompok.	Guru mengajak siswa untuk menanggapi setiap jawaban yang disampaikan oleh siswa dan memancing siswa dengan pemberian reward untuk siswa yang mau menanggapi
6.	Siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa (62 %) dari 16 siswa.	Dilakukan perbaikan-perbaikan pada penerapan model pembelajaran model STAD agar siswa lebih aktif lagi.

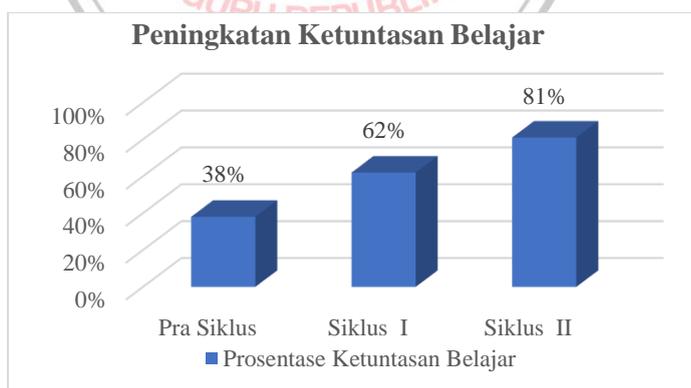
Perencanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I. Siklus II dilaksanakan hari Kamis, 20 Februari 2020 oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis pada siklus II menunjukkan bahwa dari 16 siswa, nilai tertinggi

yang dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendah adalah 65 serta nilai rata-rata kelas 82. Dilihat dari Ketuntasan Belajar (KKM) siswa maka dari 16 siswa yang sudah berhasil mencapai KKM sebanyak 13 siswa dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 3 siswa. Berdasarkan siklus II ini secara keseluruhan pembelajaran telah berjalan dengan lancar, siswa sudah mulai terbiasa dengan model ini dan pemahaman siswa mengenai materi pelajaran ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Belajar Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

No.	Pencapaian	Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1	Nilai terendah	40	50	65
2	Nilai Tertinggi	90	90	95
3	Rata-rata	60	73	82
4	Jumah siswa tuntas	6	10	13
5	Jumlah siswa tidak tuntas	10	6	3
6	Presentase Siswa Tuntas	38%	62%	81%
7	Presentase Siswa Tidak Tuntas	62%	38%	19%

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada pra siklus yang memperoleh hasil 38% siswa yang mencapai KKM pada hasil belajarnya, kemudian diberi tindakan pada siklus I memperoleh hasil 62% siswa yang mencapai KKM dan siklus II memperoleh hasil 81% dari KKM sehingga terdapat kenaikan dari prasiklus ke siklus I sebesar 24% dan kenaikan 19% dari siklus I ke siklus II.



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan hasil kenaikan tersebut maka penelitian ini dikatakan berhasil dengan baik. Dengan demikian telah terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu,

dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2011). Hal ini disebabkan adanya peningkatan dalam memahami materi pelajaran tentang “Keragaman Ekonomi di Indonesia” pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku melalui pembelajaran Kooperatif model STAD.

Perkembangan psikologi anak, sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, perkembangan psikologisnya pun berbeda-beda, maka pembelajaran kooperatif model STAD cocok diterapkan di SD terutama pada muatan pelajaran IPS. Usia anak SD kebanyakan masih malu untuk bertanya kesulitan pembelajaran pada guru dengan pembelajaran STAD yang menerapkan sistem berkelompok kecil secara kolaboratif siswa saling memberitahu dan mengurangi sifat kompetitif. Keberhasilan belajar siswa pun dapat dilihat dari hasil belajar yang dinyatakan dalam skor dan diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu disekolah. (Ahmad Susanto, 2016: 5).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya tentang penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SDN I Kayen tahun pelajaran 2019/2020 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV pada materi “Indahnya Keragaman di Negeriku” dapat ditingkatkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD. Langkah-langkahnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Peran guru adalah sebagai motivator, kolaborator, dan diharapkan siswa aktif dan termotivasi pada setiap sesi pada proses belajar mengajar di kelas. Penerapan pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD pada materi “Indahnya Keragaman di Negeriku”, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan berdasarkan prosentasi Ketuntasan Belajar (KKM) siswa, yaitu hasil pengamatan pada prasiklus hanya 38% yang tuntas, pada hasil tes siklus I sebanyak 10 siswa atau 62% tuntas dan 6 siswa atau 38% belum tuntas, dan pada hasil tes siklus II menunjukkan 13 siswa atau 81% tuntas dan 3 siswa atau 19% belum tuntas. Secara umum diperoleh capaian hasil 81% siswa telah tuntas dan melebihi 75% indikator keberhasilan. Sedangkan secara teoretis dapat menambah referensi teoretis tentang peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada

kompetensi materi IPS bagi siswa SD kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif STAD, dan secara praktis dengan penggunaan pembelajaran kooperatif model STAD di sekolah adalah para guru dapat menerapkannya ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, karena model ini sangat menyenangkan, siswa melakukan tutor sebaya dalam kelompok diskusi, siswa lebih banyak berperan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, setiap siswa termotivasi untuk mendapat nilai tinggi karena nilai tersebut dipergunakan untuk menentukan kelompok dengan skor akumulatif terbanyak. Implikasinya para guru hendaknya mulai meninggalkan metode ceramah yang membosankan dan mulai menerapkan model pembelajaran belajar kreatif sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai peningkatan Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Model STAD dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar IPS Bagi Siswa Kelas IV SDN 1 Kayen Tahun Pelajaran 2019/2020, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan masukan/ pertimbangan yaitu Siswa hendaknya mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran dan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas dan hasil belajar siswa meningkat. Bagi guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif model STAD sebagai salah satu model untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD meliputi keterampilan, guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Bagi sekolah diharapkan untuk dapat menyediakan sarana maupun media untuk menunjang dan mendukung terlaksananya pembelajaran berkualitas. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran kooperatif model STAD dengan berbagai variasi lain yang lebih kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni.2012. *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.